

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *babaluk* merupakan sebuah bentuk karya koreografi tunggal yang dipentaskan melalui dokumentasi tari video dalam bentuk sinematografi dengan *angle* kamera *one shoot*, kamera yang digunakan yaitu empat kamera diantaranya: kamera dibagian kanan yaitu untuk mengambil *detail* gerak yang melebar, kamera dibagian kiri yaitu mengambil detail gerak dan untuk menekankan gerakan, kamera dibagian tengah untuk master video dengan sudut pandang lebar objek (penari) berada di dalam *prime*, dan kamera dibagian bawah memiliki dua ke fokus yang pertama untuk memvisualisasikan dengan penggambaran tertekan, marah dan lemah sedangkan bagian ke dua untuk memvisualisasikan refleksi objek (penari).

Karya *babaluk* diambil dari rangsang auditif yaitu rangsang dengar dengan koreografi tari kontemporer yang berakar dari tradisi Banten, sedangkan musik yang dikomposisikan tidak lepas dari nuansa Banten. Adapun tema dalam karya ini mengangkat kearifan lokal dengan memahami tiga unsur kehidupan yaitu: hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Sebagaimana manusia harus bersikap baik terhadap sesama, alam, dan Tuhan yang secara kodrat memiliki hubungan erat dengan semesta dan pencipta.

Banyak hal yang dilalui dalam proses penuangan ide ke dalam bentuk tari. Segala kemungkinan baik dan buruk telah dilewati seperti sulitnya mencari gerak dengan karya yang memusatkan pada tiga unsur kehidupan, hal

ini juga semakin bertambahnya ilmu dan pengalaman dalam bersosialisasi untuk disampaikan dan membantu menjaga kelestarian budaya Banten dengan menyadari bahwa tiada kesempurnaan kecuali milik Tuhan Yang Maha Esa, untuk itu sangat diharapkan saran, bimbingan serta kritik yang membangun dari segala pihak demi lancarnya proses penciptaan karya tari *babaluk*.

Karya ini sangat jauh dari kata sempurna baik dari sistematik penulisan maupun wujud karya dikarenakan karya ini dipentaskan melalui tari video dengan menggunakan sinematografi. Hal ini tentunya membutuhkan saran dan kritik serta masukan demi kebaikan untuk karya-karya kedepannya. Adapun penata tari juga bisa dikatakan sebagai pemimpin mengatur orang banyak seperti pemusik, penata kostum, penata lampu, crew, dan pendukung lainnya yang harus dipikirkan oleh penata pada karya ini. Manajemen dari seorang penata tari sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses maupun hasil karya tersebut.

Karya ini belum memiliki keutuhan tanpa adanya dukungan dari pemusik dan orang-orang yang mempengaruhi dalam karya ini. Wujud syukur kepada Allah SWT yang masih memberi kesehatan yang luar biasa ini. Maka dari itu saran sangat dibutuhkan.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Arsip Nasional Reuplik Indonesia. 1980. *Memori Sejarah Banten 1931-1940*, Jawa Barat.
- Burt, Lancaster. 2019. *Basic Cinematography : a Creative Guide to Visual Storytelling*, London, New York : Routledge.
- Caturwati, Endang. 1994. *Tata Rias Busana Tari Sunda Tinjauan Deskriptif di Akademi Seni Tari Indonesia*.
- Danadibrata, RA. 2006. *Kamus Bahasa Sunda*. Bandung.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2003. Tim Penyusun Subdin Kebudayaan Dinas Pendidikan Prov, Banten, *Profil Seni Budaya Banten*, Dindik Prov. Banten.
- Dibia, I wayan. Endo, Suanda. Widayarto, FX. 2006. *Tari Komunal*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika, Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi-danda*. Perum Sidorejo Bumi Indah. Kreasi Wacan.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari (Teks dan Konteks)*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Sumandiyo. 2017. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Harimawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Saduran : Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Herman J, Waluyo Drama. 2003. *Teori dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Hanindita.
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi & kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia Suryodiningrat.
- Humprey, Doris. 1983. *Seni Menta Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Taman Ismail Marzuki: Jakarta.

- Humprey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Taman Ismail Marzuki: Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kussudiardja Bagong, 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Percetakan Kota Kembang.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenin*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Mc Pherson, Katrina. 2018. *Making Video Dance A Step-by-step Guide to Creating Dance for the screen*. London and New York: Routledge
- Meri,La. 1975. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Michrob, Halwany. Chudari, Mudjahid. 2011. *Catatan Masalalu Banten*, Dinas Budaya & Parawisata Provinsi Banten.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan dasar koreografi tari*.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Rosidi, Achmad, dkk. *Dimensi Tradisional Dan spiritual Agama Hindu*. Kemenag RI. Jakarta.
- Rusliana, Iyus. 2019. *Kreativitas Dalam Tari Sunda*, Bandung Sunan Ambu STSI Press Bandung.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

